

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel**

##### **Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Arikunto, 2002). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini atau unit yang diteliti adalah semua auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di kota Semarang.

##### **Sampel Penelitian**

Sampel penelitian adalah sebagian dari wakil yang diteliti (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana pemilihan anggota sampel dengan mendasarkan pada kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif. Sampel dari penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Semarang. Kriteria responden yang digunakan adalah :

1. Merupakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Semarang.
2. Bersedia mengisi kuesioner.
3. Minimal telah bekerja 1 tahun. Alasannya adalah dengan minimal bekerja 1 tahun maka responden telah mengalami penugasan minimal 3 kali dalam setahun sehingga akan lebih baik dalam menjawab pengambilan keputusan

dibandingkan dengan mereka yang belum mengalami penugasan dan belum melakukan pengambilan keputusan dalam bekerja.

Alasan pengambilan sampel akuntan publik (auditor) adalah karena akuntan publik eksternal adalah pihak yang bertanggung jawab atas laporan audit yang telah diputuskan dalam bentuk pendapat (opini), yang dalam penelitian ini terjabarkan berupa kecerdasan emosional, etika profesi, *self efficacy*, sensitivitas etika, dan pertimbangan etis.

### **3.2. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data yang dikumpulkan berasal dari data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok (Sulistyanto dan Susilawati, 2008). Sebagai suatu penelitian empiris maka data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dibagikan kepada KAP di Semarang.

Bentuk pengumpulan data dalam strategi opini yaitu dengan metode survey. Metode survey merupakan teknik pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan atau tertulis.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner sesuai kolom yang tersedia.

**Tabel 3.1. Sampel Penelitian**

No.	Nama KAP	Alamat	Jumlah auditor	Jumlah auditor yang mau mengisi kuesioner
1	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	Jl. Muara Mas Timur No. 242 Semarang	7	6
2	KAP Arie Rachim	Jl. Dargo blok A No. 6 Semarang	4	-
3	KAP Drs. Bayudi Watu dan Rekan (Cab)	Jl. Dr. Wahidin No. 85 Semarang	7	-
4	KAP Drs. Benny Gunawan	Jl. Puri Anjasmoro Blok DD I No.3 Semarang	6	5
5	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	Jl. Mugas Dalam No. 65 Semarang	25	5
6	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cab)	Jl. Tegalsari Raya No. 53 Semarang	12	-
7	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan (Pusat)	Jl. Sisingamangaraja No. 20-22 Semarang	22	7
8	KAP Heliantono & Rekan	Jl. Tegalsari Barat V No. 24 Semarang	8	-
9	KAP Ruchendi, Mardjito dan Rushadi	Jl. Beruang Raya No. 48 Semarang	8	-
10	KAP Leonard, Mulia & Richard (Cab)	Jl. Marina No. 8, Komp. PRPP Semarang	30	-
11	KAP Rizal, Adi, Syahril dan rekan	Jl. Taman Durian No.2, Sronдол, Banyumanik – Semarang	20	2
12	KAP Drs. Sugeng Pamudji	Jl. Bukit Agung Blok AA, 1-2 Semarang	28	5

13	KAP Dra. Suhartati & Rekan (cab)	Jl. Citarum Tengah No. 22, Bugangan. Semarang	14	-
14	KAP Soekamto	Jl. Puspanjolo Tengah I/2 A Semarang	7	7
15	KAP Yulianti SE, BAP	JL. MT. Haryono No. 548 Semarang	5	5
16	KAP Drs. Idjang Soetikno	JL. Durian Raya No.20 Kav.3 Semarang	7	6
17	KAP Tarmizi Achmad	JL. Dewi Sartika Raya No.7 Semarang	5	-
18	KAP Ngurah Arya & Rekan	Jl. Pamularsih Raya No.16 Semarang	20	7
Jumlah auditor			235	55

Sumber: [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id)

### 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

#### 3.3.1. Variabel Independen (X)

- a. Kecerdasan emosional (ESQ) adalah kemampuan auditor untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2005). Variabel ini diperoleh dengan kuesioner kecerdasan emosional yang terdiri dari pertanyaan yang diadaptasi dari Araminta (2008). Pengukuran variabel ini menggunakan Skala Likert dengan skala 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju). Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi ESQ.

- b. *Self efficacy* merupakan persepsi auditor terhadap kepercayaan dirinya atau kemampuannya dalam menjalankan pekerjaannya (Hendricks, 2005) dan menggunakan skala Likert 5 poin yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (Netral), 4 (setuju), 5 (sangat Setuju). Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi *self efficacy*.
- c. Etika profesi merupakan persepsi auditor terhadap kode etik auditor yang berlaku. Dalam penelitian ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh (Rharasati dan Suputra, 2013) dan menggunakan skala Likert 5 poin yaitu 1 (sangat tidak etis), 2 (tidak etis), 3 (Netral), 4 (Etis), 5 (sangat etis). Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi etika profesi auditor. Kasus nomer 1, 2 dan 3 direcording, maka soal 1-6 direcording karena tiap kasus memiliki 2 soal.
- d. Sensitivitas etika adalah kepekaan auditor terhadap aturan yang berlaku. Semakin peka auditor, diharapkan semakin menaati peraturan yang ada. Dalam penelitian ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Ariyanto dan Jati (2010) dan menggunakan skala Likert 5 poin yaitu 1 (sangat tidak mungkin), 2 (tidak mungkin), 3 (Netral), 4 (mungkin), 5 (sangat mungkin). Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi Sensivitas Etika.

### 3.3.2. Variabel Dependen (Y)

- a. Pengambilan keputusan etis: proses memilih atau menetapkan keputusan yang berhubungan atau berdasarkan etika profesi yang ada (Kusuma dan Kawedar, 2011).

Responden diminta mengisi pertanyaan-pertanyaan yang ada yang terdapat 5 kategori jawaban, yaitu kategori jawaban SS yang diberi skor 5, S diberi skor 4, N diberi skor 3, TS diberi skor 2, STS diberi skor 1. Semakin besar skor yang diperoleh, menunjukkan pengambilan keputusan etis yang semakin tinggi.

### 3.4. Uji Instrumen

Instrumen yang baik adalah instrumen yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas data.

#### 3.4.1. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005). Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson (Santoso, 2002), yaitu dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2 - n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

$r$  = koefisien korelasi (  $r$  hitung).

$X$  = tingkat skor indicator yang diuji.

$Y$  = total skor indikator.

$n$  = jumlah sampel.

Kriteria pengujian validitas penelitian:

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka memenuhi persyaratan validitas.
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka tidak memenuhi persyaratan validitas.

### 3.4.2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas suatu skor dari suatu instrumen pengukur. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Uji reliabilitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,60 (Nunally, 1969 dalam Ghozali, 2004:42). Pengujian terhadap reliabilitas data hanya dilakukan pada item-item yang valid dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{Kr}{1 + (K - 1)r}$$

Dimana:

$\alpha$  = koefisien reliabilitas.

K = jumlah item reliabilitas.

r = rata-rata korelasi antar item.

### 3.5. Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independent keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak normal (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2005).

#### 3.5.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2005). Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 (Ghozali, 2005).



### 3.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Ghozali, 2004:105). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser, dengan kriteria data yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki probabilitas signifikansi  $> \alpha$  (0,05) (Ghozali, 2004).

## 3.6. Teknik Analisis Data

### 3.6.1. Uji Model Fit

Untuk mengetahui pengujian model fit data dilakukan dengan menggunakan uji F untuk mengetahui sejauh mana variabel X (independen) dapat mempengaruhi variabel dependen (Y). Jika nilai signifikansi F lebih besar daripada 0,05 maka model tidak fit artinya tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y, sedangkan jika nilai signifikansi F lebih kecil daripada 0,05 maka model fit artinya dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y.

### 3.6.2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh atau berapa persen variabel X mempengaruhi variabel Y. Ini dilakukan dengan melihat pada nilai Adjusted R<sup>2</sup>.

### 3.6.3. Analisis Regresi

Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Kep\_etis} = a + b_1\text{ESQ} + b_2\text{Self\_ef} + b_3\text{Self\_ef} + b_4\text{Et\_prof} + e$$

Di mana: Kep\_etis = Pengambilan keputusan etis auditor

a = Nilai intersep (konstan)

b1—b4 =Koefisien arah regresi

ESQ = ESQ

Self\_ef = *Self efficacy*

Et\_prof = Etika profesi

Sens\_et = Sensivitas etika

e = *error*

Untuk menganalisis pengaruh variabel X terhadap Y digunakan metoda statistik dengan tingkat taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  artinya derajat kesalahan sebesar 5 %.

Kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai P-value ( $\text{sig}/2$ ) < 0,05 dan  $\beta$  positif maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika nilai P-value ( $\text{sig}/2$ ) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.